

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

## Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2021 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 510.641 miliar. (Desember 2021)

## Tujuan Investasi

Darlink Agresif Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham syariah untuk jangka panjang. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

## Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 27 Oktober 2017
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 6.450.571.796,47
Jumlah Outstanding Unit	: 7.723.256,12
NAB/Unit	: Rp 835,214
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Tinggi
Manajer Investasi	: PT. Bahana TCW

### Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 2,00 % p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi

## 10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Adaro Energy	6. Kalbe Farma Tbk
2. Barito Pasific Timber	7. Indo Tambangraya Megah
3. Charoen Pokphand Indonesia	8. PT Telkom Tbk
4. Bank BRI Syariah	9. Semen Indonesia
5. United Tractor	10. Bank BTN Syariah (TD)

## Ulasan Makro Ekonomi

Jakarta Islamic Index turun-1,09%. Indeks acuan untuk kinerja saham-saham syariah juga ditutup naik -0.50%. Pada bulan Maret 2023 IHSG bergerak volatil dengan range panjang. IHSG berada di area 6.542 sampai 6.802. Pada akhir Maret IHSG ditutup di angka 6.805. Adapun selama Februari 2022 return IHSG positif sebesar -0.55%, dan secara Ytd masih negatif sebesar -0.66%. Belum adanya katalis positif dan masih wait and see nya para pelaku pasar membuat IHSG belum bisa menembus angka resistennya. Berita ambruknya perbankan global menjadi katalis di pasar saham saat ini. Indeks Harga Saham Gabungan ditutup melemah pada penutupan perdagangan jelang akhir pekan, Jumat (31/3/2023). IHSG turun 3,674 poin atau 0,05% di posisi 6.805,27. Padahal pada pembukaan perdagangan tadi pagi IHSG sempat menguat 9,88 poin atau 0,15% ke posisi 6.8181,8. Geng 45 saham unggulan (LQ45) pun sempat menghijau 1,78 poin atau 0,19% ke posisi 941,3. Dari data RTI, kubu Asia seluruhnya menghijau, kecuali Indonesia. LQ45 turun 1,926 poin atau 0,2% ke posisi 937,68. Tiga *top gainers* penutupan perdagangan ini adalah emiten bersandi KJEN yang naik 34,83%, GTRA 24,75%, dan SICO 21,67%. Tiga *top losers* adalah emiten berkode ISAP yang ambrol 9,3%, WOOD 6,98%, dan SBMA 6,92%. Secara keseluruhan, saham yang menguat mencapai 258 saham, melemah sebanyak 271 saham, dan stagnan sebanyak 187 saham.

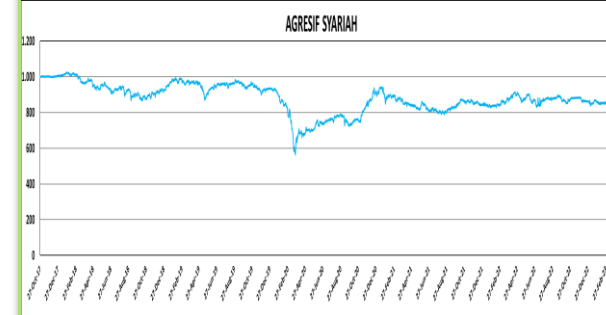
## Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Mining
2. Basic Industri and Chemical
3. Consumer Goods
4. Time Deposits
5. Infrastructure
6. Trade & Service

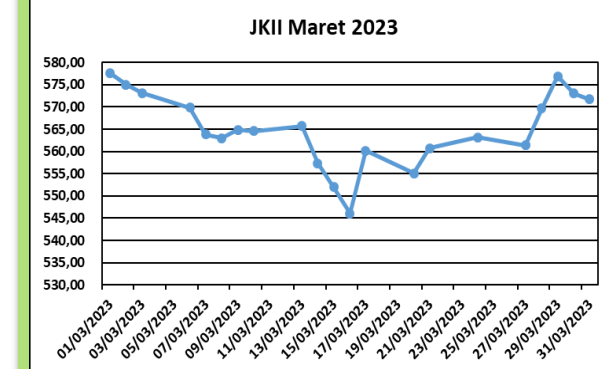
## Komposisi Portfolio

Equity Syariah	: 92,98%
Money Market	: 7,02%

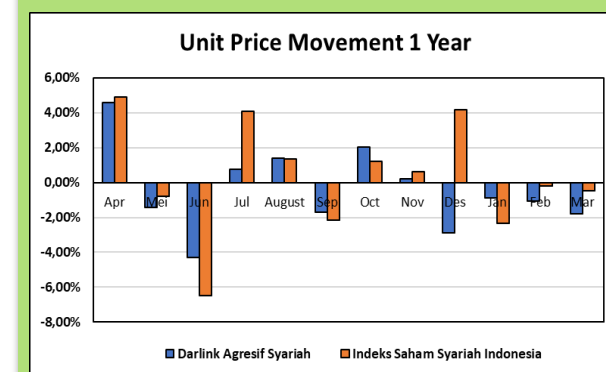
## Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



## Jakarta Islamic Index



## Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



## Kinerja Investasi

Darlink Agresif Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	-1,80%	-2,62%	-3,34%	-2,62%	-4,20%	25,53%	-13,30%	-16,48%
Benchmark								
Jakarta Islamic Index	-1,09%	-2,78%	-6,44%	-2,78%	-3,13%	20,01%	-18,82%	

**DISCLAIMER** : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.